

Jawaban Pertanyaan tentang Jihad

1. Sebutkan contoh memerangi kaum kafir dan munafik yang dilakukan dengan hati, lidah, jiwa dan harta.

Jawab :

Berdasarkan hadits Rasulullah Saw.

جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَاللِّسَانِ

“Perangilah kaum musyrikin dengan harta, jiwa, dan lisan kalian” (HR. Abu Daud no. 2504, An Nasai no. 3096 dan Ahmad 3/124. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Pengertian jihad dengan **hati** melawan orang kafir dan munafik adalah membenci mereka dan tidak memberikan loyalitas dan kecintaan serta senang dengan kerendahan dan kehinaan mereka dan sikap lainnya yang ada dalam Al Qur'an dan Sunnah yang berhubungan dengan hati. Pengertian jihad dengan **lisan** adalah dengan menjelaskan kebenaran, membantah kesesatan dan kebatilan-kebatilan mereka dengan hujjah dan bukti kongkrit. Pengertian jihad dengan **harta** adalah dengan menafkahkan harta di jalan Allah dalam perkara jihad perang atau dakwah serta menolong dan membantu kaum muslimin. Adapun jihad dengan **jiwa** maksudnya adalah memerangi mereka dengan tangan dan senjata sampai mereka masuk islam atau kalah.

2. Maksud dan tujuan jihad.

Jawab :

Menurut Syaikh Abdurrahman bin Nashir Al Sa'di menyatakan, “Jihad ada dua jenis. Pertama, jihad dengan tujuan untuk kebaikan dan perbaikan kaum mukminin dalam aqidah, akhlak, adab (prilaku) dan seluruh perkara dunia dan akhirat mereka serta pendidikan mereka baik ilmiah dan amaliyah. Jenis ini adalah induk jihad dan tonggakannya, serta menjadi dasar bagi jihad yang kedua yaitu jihad dengan maksud menolak orang yang menyerang islam dan kaum muslimin dari kalangan orang kafir, munafik, mulhid dan seluruh musuh-musuh agama dan menentang mereka” . (*Wujub Al Ta'awun Baina Al Muslimin*– merupakan bagian dari Al majmu'ah Al Kaamilah jilid 5/186).

3. Apakah jihad yang paling besar atau utama ?

jawaban :

أَفْضَلُ الْجِهَادِ أَنْ يُجَاهِدَ الرَّجُلُ نَفْسَهُ وَهَوَاهُ

(Jihad yang paling utama adalah seseorang berjihad [berjuang] melawan dirinya dan hawa nafsunya), maka hadits ini derajatnya *shahih*. Diriwayatkan oleh Ibnu An-Najjar dari Abu Dzarr Radhiyallahu anhu. Juga diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dan Ad-Dailami. Hadits ini juga dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani di dalam *Shahih Al-Jami 'ush-Shaghîr*, no 1099, dan beliau menjelaskannya secara rinci dalam *Silsilah Ash-Shâhihah*, no. 1496.

Syaikh 'Abdur-Razaq bin Abdul-Muhsin Al-Badr –*hafizhahullah*– berkata, "Jika kaum Muslimin melalaikan jihad melawan diri sendiri, mereka tidak akan mampu jihad melawan musuh-musuh mereka, sehingga dengan sebab itu terjadi kemenangan musuh terhadap mereka". (*Khuthab wa Mawa'izh min Hajjatil-Wada'*, Syaikh Abdur-Razaq bin Abdul-Muhsin Al-Badr, hlm. 53.)

4. Apakah perbedaan jihad dan terorisme ?

Jawaban :

Pada dasarnya jihad dan terorisme merupakan dua term yang tidak memiliki kesamaan. Terorisme lebih mengarah pada aksi yang destruktif dan melanggar hak-hak asasi manusia seperti serangan terhadap gedung WTC. Berbeda halnya dengan jihad yang memiliki prinsip membumikan agama Allah, sehingga secara teoritis aplikasinya bersifat toleran, mengutamakan kemaslahatan manusia dari pada kerusakan dan kehancuran.

MUI membedakan antara terorisme dan jihad dalam aspek yang berkaitan dengan sifat, tujuan dan operasional (aksi) :

1. Dari segi sifatnya, terorisme selalu mendatangkan kerusakan dan anarkis yang berdampak signifikan terhadap masyarakat baik moral maupun materiil. Sedangkan jihad bersifat melakukan upaya-upaya menuju perbaikan (islah) sekalipun dalam bentuk peperangan. Oleh karena itu perang yang dilakukan dalam rangka aplikasi jihad lebih menekankan pada kemaslahatan umat dan meminimalisasi kerusakan sarana dan prasarana serta lingkungan di wilayah yang menjadi sasaran perang.
2. Kedua, ditinjau dari segi tujuannya, terorisme memiliki karakteristik untuk menciptakan dan membangkitkan kepanikan dalam masyarakat dan pemerintah. Sebaliknya jihad semata-mata berupaya menegakkan agama Allah dan melindunginya dari berbagai intervensi pihak-pihak yang ingin mendiskreditkan, menodai dan bahkan mungkin menghancurkan agama tersebut. Jihad juga mempunyai misi membela hak-hak individu maupun masyarakat yang terzalimi, terdiskriminasi, dan tertindas oleh kelompok dominan atau imperialis.
3. Ketiga, dari segi aksinya (operasionalisasi), tindakan kekerasan terorisme biasanya dilancarkan tanpa mempertimbangkan aturan dan nilai-nilai normatif serta tidak memiliki misi dan sasaran yang jelas tentang obyek atau sasaran serangan. Berbeda halnya dengan operasional jihad yang memuat aturan-aturan dan prinsip-prinsip peperangan, diantaranya sasaran serangan harus jelas yakni dilimitasi terhadap musuh yang menyerang, sehingga bisa menghindari korban dari kelompok yang memiliki hak perlindungan keamanan antara lain, warga sipil dan yang bukan pejuang, perempuan, anak-anak, pendeta, dan manula (manusia lanjut usia).

Sumber : (Kasjim Salenda, *Terorisme dan Jihad dalam Perspektif Hukum Islam*.
Halaman 205 – 209)

5. Jihad yang benar menurut islam

Jawaban :

Menurut Ust. Zakir Naik, jihad itu bukan berarti perang. Jihad itu berasal dari kata jahada yang berarti berusaha dan berjuang bersungguh-sungguh untuk memperbaiki masyarakat. Jihad, kata dia, juga berarti berusaha bersungguh-sungguh untuk menjadi menjadi Muslim yang baik. "Makna utama jihad adalah bersungguh-sungguh dan berusaha. Karenanya bukan hanya muslim saja yang berjihad tetapi juga orang diluar Islam juga melajukan jihad jika mereka bersungguh-sungguh dalam suatu bidang," katanya.

Alquran, menurut dia, telah mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik, termasuk pada orang tua. Tetapi, kalau ada yang mengajarkan berbuat tidak baik maka itu adalah jihad fisabil syaiton. Namun, jihad yang dilakukan untuk kebaikan namanya jihad fisabilillah. "Kata jihad di terjemahkan oleh orientalis sebagai holiwar atau perang. Tetapi, perang suci ini digunakan pertama kali oleh orang Nasrani pada Perang Salib," katanya.

Media internasional, kata dia, mengasosiasikan Islam sebagai fundamentalis. Padahal, mereka tidak tahu makna fundamentalis itu. "Fundamentalis ini berarti memahami dengan baik prinsip dan ilmu. Fundamentalis itu orang yang berpegang teguh pada paham ajarannya kitab sucinya, apa pun agamanya," katanya. Tetapi, kata dia, kata fundamentalis sering diartikan dengan kata ekstremis. Ia berpendapat tidak ada yang salah dengan kata ekstremis atau fundamentalis. "Saya seorang ektremis dalam hal positif. Anda tidak boleh menjadi orang fundamentalis yang salah arah," ujarnya. Ia menambahkan, banyak juga yang mengatakan Islam adalah agama yang intoleran. "Betul tetapi intoleran terhadap prostitusi, kejahatan, kemiskinan, dan lain-lain," ujarnya. Islam, kata dia, sangat tidak toleran terhadap ketidakadilan dan rasisme. Saat ini, dia menambahkan, media internasional tidak menginginkan perdamaian (agama Islam) untuk tersebar.